

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan hasil temuan yang telah diuraikan pada BAB IV, maka penulis menarik kesimpulan ke dalam beberapa sub bab berdasarkan rumusan masalah, diantaranya:

Bentuk pergeseran nilai budaya solidaritas sosial pada masyarakat Lemahwungkuk. Pada umumnya konsep tentang nilai solidaritas sosial dalam masyarakat Lemahwungkuk masih tetap ada di dalam diri setiap individu yang ada di masyarakat. Namun konsep dalam arti pemahaman tersebut tidak seiring sejalan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dua bentuk solidaritas sosial yang diantaranya tolong menolong dan kerja bakti ada dalam masyarakat Lemahwungkuk, namun dari keduanya hanya beberapa yang masih ada dan dilaksanakan. Seperti dalam bentuk solidaritas sosial tolong menolong yang masih kental ketika ada salah seorang warganya yang tertimpa musibah meninggal dunia. Sedangkan dalam bentuk kerja bakti sebatas pada pelaksanaan kegiatan yang bersifat monumental seperti peringatan-peringatan hari besar nasional seperti HUT RI dan Upacara Panjang Jimat yang dilakukan di Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman.

Sementara faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran nilai budaya solidaritas sosial pada masyarakat Lemahwungkuk, ada beberapa faktor yang menyebabkannya diantaranya penulis mengelompokkan ke dalam dua macam faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya ditunjukkan dengan semakin menurunnya partisipasi yang diberikan oleh warga terhadap setiap kegiatan yang bersifat solidaritas sosial. Alasannya karena telah berubahnya motif dari dalam diri masyarakat dan perubahan sikap yang cenderung materialis serta individualis. Faktor tersebut setidaknya dipengaruhi pula oleh faktor eksternal masyarakat Lemahwungkuk, diantaranya adanya arus modernisasi dan globalisasi serta banyaknya pendatang yang bermukim di wilayah Lemahwungkuk.

Dampak yang terjadi akibat bergesernya solidaritas sosial pada masyarakat Kecamatan Lemahwungkuk juga lebih arah yang negatif. Memudarnya kebersamaan dan bentuk kegiatan dari solidaritas sosial dialami masyarakat di sebagian besar masyarakat Indonesia. Dengan bergesernya solidaritas sosial dalam masyarakat Lemahwungkuk, maka kegiatan masyarakat untuk kepentingan bersama, seringkali dilakukan dengan kompensasi, umumnya dalam bentuk ‘uang’. Anggota masyarakat yang terlibat dengan demikian menjadi ‘pekerja’ dalam kegiatan tersebut. Solidaritas sosial masyarakat semakin berkurang dengan dibagikannya bantuan-bantuan, baik dalam bentuk tunai maupun barang, yang dilakukan oleh pemerintah maupun pada donor. Pembagian dan pemberian kompensasi atau peng’upah’an kegiatan untuk kepentingan masyarakat ini tidak hanya melunturkan tatanan sosial yang ada, tetapi juga berpotensi menimbulkan perselisihan antar anggota masyarakat.

Terakhir, upaya mengatasi pergeseran nilai budaya solidaritas sosial pada masyarakat. Ada tiga pihak yang penulis soroti yang berperan memberikan upaya lebih dalam mempertahankan eksistensi nilai budaya solidaritas sosial dalam masyarakat Lemahwungkuk. Pihak-pihak tersebut diantaranya pemerintah, kelompok pemuda atau karang taruna, dan tokoh masyarakat. Masing-masing memberikan kontribusinya berdasarkan kewenangan dan kemampuannya sendiri. Pihak pemerintah senantiasa memberikan himbauan dan mengajak agar masyarakat agar tetap menjaga ikatan solidaritas sosial yang masih ada disekitar mereka. Pihak pemuda melalui karang taruna berperan aktif dalam setiap kegiatan yang bersifat monumental. Biasanya berpartisipasi sebagai panitia pelaksana kegiatan perlombaan. Kemudian tokoh masyarakat tetap sebagai panutan yang dijadikan sesepuh dan tempat bertanya generasi muda dibawahnya.

## 5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini terhadap bidang sosiologi adalah sebagai bahan penyampaian materi dalam mata pelajaran sosiologi yang berkaitan dengan salah satu fenomena sosiologi khususnya perubahan sosial akibat arus globalisasi dan modernisasi. Materi tersebut terdapat pula pada mata pelajaran sosiologi pada Sekolah Menengah Atas. Selain itu penelitian ini

juga dapat diimplikasikan pada materi perkuliahan khususnya pada mata kuliah Perubahan Sosial.

Mata pelajaran sosiologi akan tersampaikan dengan baik apabila proses pembelajaran dilakukan dengan kondisi yang kondusif serta menyenangkan. Pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas dalam hal akademik, melainkan harus memiliki karakter yang jauh lebih baik yang salah satunya adalah mengarahkan mereka untuk mencintai budaya sendiri. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran sosiologi di Sekolah Menengah Atas sebagai contoh yang relevan dalam kehidupan sehari-hari yang ada pada masyarakat mengenai pergeseran solidaritas sosial yang terjadi pada masyarakat Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon, dengan begitu peserta didik akan lebih peka terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di dalam masyarakat.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil simpulan yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan rekomendasi bagi beberapa pihak terkait yang diharapkan sesuai dan bisa bermanfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji fenomena sosial lainnya khususnya yang ada dalam masyarakat Lemahwungkuk. Karena masih sedikit sekali sumber yang mengkaji tentang masyarakat ini. Pada umumnya diharapkan dapat memperluas cakupan permasalahan yang dibahas terutama mengenai perubahan sosial masyarakat yang disebabkan oleh berbagai faktor.
2. Rekomendasi bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi. Melalui pembahasan permasalahan yang peneliti angkat berupa pergeseran solidaritas sosial dan berkaitan erat dengan perubahan sosial masyarakat diharapkan dapat menambah referensi sumber sebagai bahan ajar siswa atau mahasiswa ketika proses pembelajaran.
3. Rekomendasi bagi pemerintah setempat diharapkan tidak seolah menutup mata terhadap setiap perubahan yang terjadi pada masyarakat. Sehingga menjadikannya tetap waspada baik sebagai fungsi kontrol terhadap perubahan yang terjadi pada masyarakat juga agar tetap menjaga nilai-nilai kebersamaan seperti ikatan solidaritas sosial

yang memang merupakan ciri sebuah masyarakat dan telah dirasa banyak manfaatnya.

4. Rekomendasi bagi masyarakat diharapkan agar selalu menjaga ikatan solidaritas sosial dan saling peduli terhadap orang lain.